

Analisis Rasio Kecukupan Modal dan Kelonggaran Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Wuryan Andayani

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
andayani@ub.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to see the relationship between the capital adequacy ratio (CAR) and Human Resources Slack (HRC) in the implementation of sustainable finance reflected in 10 (ten) samples of bank companies. Sharia incorporated on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2020. Sampling using non-probability sampling method, then the data is taken by purposive sampling. This research method is descriptive statistics. Research data uses documents in the form of annual reports and sustainability financial reports. The data processed in this study used an analysis tool in the form of Software Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25. Analysis to measure variables used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) in practice does not affect the implementation of Sustainable Finance. The implications of this research provide information that Islamic banking institutions must improve good corporate governance, not only carrying out the company's obligations, but building trust in the community and stakeholders is also very important to implement, on of which is by implementing sustainable finance.

Keywords: capital adequacy ratio, human resource slack, sustainable finance, bank, shariah

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) atau (CAR) dan Kelonggaran Sumber Daya Manusia (*Human Resource Slack*) atau (HRC) dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan (*sustainable finance*) tercermin pada 10 (sepuluh) sampel perusahaan Bank Syariah yang tergabung di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2020. Penyampelan menggunakan metode non probability sampling, kemudian data tersebut diambil secara purposive sampling. Metode penelitian ini merupakan statistic deskriptif. Data penelitian menggunakan dokumen yaitu berupa laporan tahunan serta laporan keuangan keberlanjutan. Data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan alat analisis berupa *Software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25. Analisis untuk mengukur variabel menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) dalam penerapannya tidak mempengaruhi implementasi Keuangan Berkelanjutan (*sustainable finance*). Implikasi penelitian ini memberikan informasi bahwa Lembaga perbankan syariah harus meningkatkan tata Kelola Perusahaan yang baik, tidak sebatas menjalankan kewajiban Perusahaan saja, namun membangun kepercayaan kepada Masyarakat dan para pemangku kepentingan juga sangat penting untuk diimplementasikan, salah satunya dengan menerapkan *sustainable finance*.

Kata kunci: Rasio kecukupan modal, Kelonggaran sumber daya manusia, keuangan keberlanjutan, bank, syariah

1. Pendahuluan

Saat ini, industri jasa keuangan sangat mendukung dan mengapresiasi Perusahaan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) agar tercipta ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan dengan saling berkontribusi dalam menyelaraskan kegiatan sosial dan budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup sekitarnya. Hambatan dan peluang yang sering dialami oleh Perusahaan dalam melakukan kegiatan *sustainable finance*. Hambatan dan peluang yang sering dialami oleh Perusahaan dalam melakukan keuangan berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan adalah suatu keyakinan dari pelaku usaha maupun Masyarakat umum bahwa mereka akan mampu bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama, dengan memperhatikan unsur sumber daya alam yang tersedia agar tercipta keselarasan kepentingan antara Perusahaan dan Masyarakat. Komitmen dan inisiatif yang dibangun atas dasar kesadaran mampu mengubah pola pikir yang baik dalam rangka mengejar keuntungan dan kebermanfaatan untuk kesejahteraan Bersama.

Perbankan memiliki peran penting sebagai sumber pembiayaan utama bagi pelaku usaha baik sektor industri maupun Lembaga lainnya dalam mengembangkan usahanya [15]. Hal ini tercermin pada Laporan Pengembangan Keuangan Islam (LPK) tahun 2020, dan *Islamic Corporation for the in Development of the Privat Sector* (ICD) tahun 2020. Saat ini, Lembaga keuangan syariah mulai dikenal di kancah global dan perkembangannya pun meningkat cukup pesat. Hal ini berarti bahwa peminat untuk menggunakan jasa keuangan syariah semakin tinggi. Hal tersebut terbukti dengan pencapaian 14% pertumbuhan nya dari total aset dengan nilai sebesar US\$ 2,88 triliun di akhir tahun 2019. Tidak hanya itu, total aset keuangan islam secara global mengalami peningkatan sebesar US\$ 3,69 triliun di tahun 2024. Hal inilah yang memicu Lembaga keuangan syariah maupun Perusahaan berlomba-lomba menerapkan keuangan berkelanjutan untuk menarik investor dalam rangka membangun kepercayaan publik untuk kesejahteraan Bersama. Tentu saja hal penting yang diharapkan Bersama adalah terjaganya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas serta membangun kesadaran Bersama bahwa keberlangsungan usaha akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Pemerintahan membuat aturan yang tegas terkait peran dan wewenang Lembaga keuangan maupun non keuangan serta Perusahaan dalam melaksanakan penerapan keuangan berkelanjutan khususnya berkaitan dengan SDA dan lingkungan sosial serta disahkan oleh POJK No 51/POJK 03/2017. Terkait pengimplementasian kegiatan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten dan Perusahaan publik lainnya.

Kewajiban untuk menerapkan kegiatan yang dibuat. Informasi tersebut kemudian disampaikan kepada Masyarakat yang secara langsung terdampak atas operasi atau kegiatan yang dilakukan Perusahaan.

Penelitian sebelumnya menginformasikan bahwa penerapan keuangan berkelanjutan masih memberikan gambaran atau informasi yang berbeda, artinya belum konsisten berbagai penelitian yang dilakukan di berbagai negara juga memberikan informasi yang berbeda. Hal ini berarti masih banyak Masyarakat yang belum merasakan dampak dari peran keuangan berkelanjutan. Hal tersebut bisa terjadi karena berbagai factor diantaranya belum ada regulasi yang tepat di setiap negara, kurangnya pengetahuan yang memadai terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan, serta sosialisasi yang rendah di berbagai negara [2]. Wacana di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan keuangan berkelanjutan masih belum memberikan hasil yang cukup signifikan dan masih banyak yang belum menerapkannya. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan berdasarkan bukti empiris yang dapat kita lihat dari penerapan kegiatan keuangan berkelanjutan di perbankan syariah Indonesia.

Kinerja keuangan yang dilaporkan oleh Perusahaan maupun Lembaga keuangan dalam hal ini perbankan syariah hendaknya memperhatikan terlaksananya bentuk kegiatan keuangan berkelanjutan, yaitu dalam laporan keuangan sendiri untuk setiap kegiatan yang dilakukan harus memuat informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial [6]. Kinerja keuangan pada Lembaga keuangan, dalam hal ini perbankan syariah focus terhadap informasi terkait modal (ekuitas), kemudian diukur menggunakan Rasio Kecukupan Modal (CAR). Kinerja keuangan yang baik, tercermin dalam pengelolaan SDA dan SDM yang berkualitas. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mewujudkan strategi keberlanjutan usaha di masa yang akan datang baik bagi pelaku usaha, maupun Lembaga keuangan lainnya. *Slack resource* digunakan untuk menyampaikan dan menggambarkan informasi penting akan ketersediaan sumber daya saat ini. Perusahaan maupun Lembaga dapat dengan mudah memperoleh kepercayaan untuk mendapatkan investasi baik dari stakeholder maupun Masyarakat yang berkepentingan tanpa harus mengorbankan sumber daya lainnya untuk mencari keuntungan sesaat [13]. [14] menginformasikan *human resource slack* merupakan salah satu bentuk *slack* terpenting berkontribusi meningkatkan performa Perusahaan, termasuk informasi kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukannya.

Berdasarkan informasi di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap informasi penting

terkait penerapan keuangan berkelanjutan dan factor apa saja yang dapat mengoptimalkan kinerja keuangan berkelanjutan di Lembaga keuangan maupun Lembaga lainnya. Dalam hal ini, perbankan syariah. Penelitian ini memberikan informasi yang relevan berhubungan dengan Rasio Kecukupan Modal, Kelonggaran Sumber Daya dan Lembaga perbankan syariah dalam menerapkan keuangan berkelanjutan.

Teori legitimasi mampu memberikan gambaran bagaimana hubungan maupun interaksi yang dilakukan oleh Perusahaan dengan Masyarakat. Perusahaan maupun Lembaga lainnya akan terus berusaha memberikan informasi bahwa mereka sudah melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan aturan norma yang berlaku di Masyarakat. Perusahaan secara otomatis mengingormasikan hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas kinerjanya melalui laporan keuangan yang dibuat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kepercayaan Masyarakat melalui kinerja manajemen sesuai kebutuhan yang menjadi cita-cita dan harapan Bersama antara kepentingan Perusahaan dan Masyarakat yang terdampak atas aktifitas tersebut [7]. Dari wacana di atas, diperoleh informasi bahwa legitimasi mencerminkan kinerja keuangan terkait pengungkapan CSR atau dampak dari aktivitas keuangan berkelanjutan yang dilakukan oleh Perusahaan [5]. Legitimasi sendiri mengungkapkan bahwa setiap kontrak sosial yang telah disepakati Bersama mampu mempererat hubungan Perusahaan dan Masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan dan keberlangsungan usaha di masa yang akan datang secara Bersama-sama [7].

Fungsi Lembaga keuangan yang memiliki tugas utama untuk melakukan penghimpunan dana dan akan menyalurkan Kembali ke Masyarakat yang membutuhkan dan menjadi sumber keuangan utama bagi Perusahaan maupun Lembaga lainnya dalam membiayai usahanya. Tentu saja akan memberikan pelayanan terbaik serta bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan nasabah maupun investor yang menggunakan jasa mereka. Dalam hal ini performa kinerja yang baik bagi Lembaga keuangan pada bank syariah mampu memperkecil terjadinya risiko kegagalan dalam memperoleh citra yang baik melalui kualitas serta kuantitas modal sebagai penopang utama keberlangsungan usaha jika terjadi krisis ekonomi dan keuangan di saat kondisi bank tidak stabil ataupun mengalami kerugian akibat performa yang tidak diinginkan maupun kecurangan sehingga menyebabkan risiko yang tak terduga diatur oleh POJK No 11/POJK.03/2016. Bank Rasio kecukupan modal dalam kontribusi penerapan keuangan berkelanjutan mampu menunjukkan performa yang baik, salah satunya adalah mereka dapat menunjukkan kemampuan bank dalam

menanggung risiko terkait asset lain yang dimilikinya [1]. Bank dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan diharapkan mendapatkan respon positif dan rasa kepercayaan stakeholder dan Masyarakat untuk berinvestasi atas jasa yang ditawarkan (Safitri dan Saifudin, 2019). Bank sendiri dalam penerapan rasio kecukupan modal diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan strategi yang akurat agar keberhasilan keuangan keberlanjutan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh Masyarakat luas maupun stakeholder yang menggunakan jasa yang ditawarkan sehingga keberlangsungan usaha dapat terjamin dengan baik.

Hubungan kompetitif yang ditimbulkan dari aktivitas keuangan keberlanjutan yang diterapkan oleh Perusahaan maupun Lembaga guna peningkatan kemampuan dan kepercayaan serta menciptakan budaya karakteristik unggul, dapat dilihat dari sumber daya manusianya yang mengelola entitas tersebut [9]. Absorbed slack menggambarkan informasi tentang bagaimana SDM berpotensi dan memiliki kemampuan yang unggul, serta bertanggung jawab menjalankan aktivitas Perusahaan dengan baik saat ini masih sangat sulit ditemui. Hal ini berkaitan dengan bagaimana Perusahaan mampu mewujudkan tujuan yang telah dirancang sedemikian rupa agar mampu mencapai produktivitas yang berkualitas dan unggul (Voss et al, 2008). Kompetensi yang dimiliki oleh SDM yang unggul merupakan asset penting atau factor penentu secara potensial dimiliki oleh Perusahaan agar terwujudnya tujuan penerapan keuangan keberlanjutan yang potensial. *Human Resources Slack* menggambarkan karakteristik maupun keahlian yang dimiliki dibidang tertentu terkait ilmu pengetahuan atau kemampuan secara personal dalam memecahkan permasalahan. Ketika Perusahaan sedang mengalami tekanan atau kondisi tidak stabil lainnya akibat persaingan kompetitif dengan competitor lainnya saat ini [12]. *Human Resources Slack* berkontribusi erat dalam keberhasilan proses terlaksananya pengungkapan CSR, secara tidak langsung penerapan keuangan keberlanjutan berkontribusi terhadap praktik asimetri informasi akibat Tindakan manajemen untuk memberikan informasi kepada stakeholder dan Masyarakat berkaitan praktik manajemen yang dilakukan Perusahaan maupun Lembaga tertentu [11].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk melakukan analisis data. Analisis ini digunakan untuk mengukur variabel menggunakan regresi linier berganda. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji multivariate, uji multiple linear regression untuk melihat keterkaitan variabel independent terhadap penerapan keuangan

keberlanjutan. Data penelitian ini menggunakan data skunder berupa dokumen laporan keuangan, laporan tahunan yang mengungkapkan CSR. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.

Populasi yang dipilih menggunakan Perusahaan sektor keuangan yaitu Lembaga perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penyampelan menggunakan *metode non probability sampling*, kemudian data tersebut diambil secara *purposive sampling*. Informasi yang digunakan dalam penerapan keuangan keberlanjutan berupa kelengkapan data keuangan, dan data non keuangan. Dalam *purposive sampling*, diambil 10 perusahaan sampel, dengan rentan waktu empat tahun, sehingga diperoleh 40 sampel yang diteliti.

2.1. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam pengukuran keuangan berkelanjutan, jumlah item yang diungkapkan sebanyak 44 item kemudian dihitung dan dikelola berdasarkan peraturan perbankan yang tertulis dalam SK POJK No 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan yang tercantum dalam laporan keuangan Perusahaan. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis data merujuk pada penelitian [3] penilaian akan diberi skor 1 (satu) ketika item diungkapkan oleh Perusahaan. Berikut rumus penilaiannya:

$$SF = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{44} \dots(1)$$

2.2. Rasio Kecukupan Modal

OJK dalam POJK No 11/POJK.03/2016 mengeluarkan peraturan tentang kewajiban bank dalam menyediakan modal batas minimum Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan bentuk komparasi modal Bank Aset Tertimbang (BAT) berdasarkan risiko yang diperoleh (Nasution, 2018), berikut rumus yang digunakan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \dots(2)$$

2.3. Kelonggaran Sumber Daya

Dalam penelitian ini, SDM yang digunakan merupakan atau pekerja di Perusahaan atau Lembaga dan organisasi, serta mempunyai kontribusi atau berperan sentral dalam melaksanakan strategi pengembangan untuk keberlangsungan Perusahaan atau Lembaga tertentu (Zainal et al, 2019) yaitu:

$$HRS = (\text{LN} \times \text{jumlah karyawan}) - (\text{LN} \times \text{rata-rata karyawan industri}) \quad 3$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dan informasi terkait karakteristik yang diuji diantaranya adalah memberikan informasi nilai minimum dan maksimum serta mengetahui rata-rata standar deviasinya. Tabel 1 merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini hasilnya:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviation
Sustainable Finance	.75	1.00	.4861	.11561
Capital Adequacy Ratio	.15	.30	.1995	.04577
Human Resource Slack	-.70	2.50	.5835	.81477

Tabel di atas memberikan informasi dari hasil uji statistik deskriptif dihitung berdasarkan indikator variabel penelitian melalui pengujian statistik, diantaranya Rasio Kecukupan Modal (CAR), Kelonggaran Sumber Daya (*Human Resource Slack*) adalah sebagai variabel eksogen, sedangkan untuk endogennya adalah Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*).

3.2. Uji Kesesuaian Model

Hasil pengujian kesesuaian model dapat kita lihat melalyi Tabel 2, di mana tabel ini memberikan informasi model regresi yang diuji (*adjusted R²*). *Adjusted R²* diperoleh nilai hitung sebesar 0,394 atau sama dengan 39,4%. Dari hasil statistik tersebut menginformasikan bahwa terdapat 39,4% variasi dalam kontribusi keuangan berkelanjutan. Sedangkan sisanya diperoleh sebesar 61,6% artinya nilai ini dipengaruhi oleh variabel independent lain yang tidak termasuk dalam pengujian model regresi yang digunakan. Berikut ini hasil uji statistik yang digunakan:

Tabel 2. Koefisien Determinasi.

Model	R	(R ²)	Adjusted (R ²).
1	0.687 ^a	0.471	0.394

a. Predictors: (Constant), CAR, HRS.

Hasil pengujian uji F yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel 3, di mana hasil tersebut menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,093 dengan signifikansi 0.000, selanjutnya nilai Ftabel menunjukkan nilai sebesar 2.33. Dapat disimpulkan bahwa diperoleh informasi nilai hasil $6,093 > 2.33$. Kondisi ini memperlihatkan bahwa model regresi memperoleh hasil yang signifikan, sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 3. Uji Statistik F.

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	.286	6	.048	6.093	.000 ^b
	Residual	.321	41	.008		
	Total	.607	47			

3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 menggambarkan pengaruh variabel independent untuk melihat keterkaitan dengan variabel keuangan berkelanjutan. Hasil uji regresi yang dihasilkan dari uji statistik menggambarkan informasi nilai persamaan regresi $Y = 1.996 - 0.105X_1 + 0.134X_2$.

Tabel 4. Koefisien Regresi Linear Berganda.

Model.	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Hasil Uji (Sig.(α) 5%)
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.996	1.205			1.656	.105	
CAR	.491	.441	.154		1.127	.266	Tidak Signifikan
HRS	.134	.043	.518		3.137	.003	Signifikan

a. Dependent Variable: Penerapan Sustainable Finance

3.4 Rasio Kecukupan Modal terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Hasil pengujian statistik memberikan informasi penting bahwa Rasio Kecukupan Modal tidak mempengaruhi Keuangan Berkelanjutan. Hal ini terjadi penolakan pada hipotesis pertama. Sebagai Lembaga keuangan syariah yang bertugas sebagai penghimpun dana dan kemudian disalurkan Kembali. Lembaga keuangan syariah harus senantiasa menjaga kepercayaan stakeholder dan Masyarakat atas jasa yang ditawarkan [4]. Hal ini dapat diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas pengungkapan lingkungan dalam hal ini adalah sosial dan budaya, ekonomi, serta lingkungan hidup [8]. Penting untuk diperhatikan Kembali untuk selalu menjaga hubungan baik antara Lembaga keuangan dan

stakeholder, hubungan ini akan berguna untuk mencegah terjadinya permasalahan serta mampu menghadapi risiko. Banyaknya informasi CAR yang diungkapkan dalam laporan keuangan, menunjukkan bahwa Perusahaan sangat mendukung keberlangsungan usaha [1].

3.5 Human Resources of Slack terhadap Pengungkapan Green Banking

Human Resources Slack dalam pengujiannya dihasilkan informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan adanya keuangan berkelanjutan. Hipotesis kedua didukung. Teori SDA mengungkapkan factor apa saja yang dapat mempengaruhi keunggulan yang sangat dibutuhkan oleh Perusahaan maupun Lembaga saat ini (Solihin, 2015). Perusahaan kerap memanfaatkan kelangsungan usaha. *Human Resources Slack* diyakini mampu memberi signal yang baik katas keunggulan SDM dengan kapabilitas menguntungkan bagi kedua pihak.

Keuangan berkelanjutan membutuhkan SDM yang fleksibel, artinya mampu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam Perusahaan baik secara aturan maupun norma yang berlaku. Penerapan HRS sendiri memperoleh respon positif. Artinya kebermanfaatan yang dirasakan dengan adanya HRS berdampak positif bagi Perusahaan yang menjalankannya. Didukung dengan penelitian [11] dan Xu et al (2015) yang menginformasikan bahwa HRS mampu mempengaruhi aktivitas pengungkapan lingkungan dan tanggung jawab sosial atas dasar sukarela.

4. Kesimpulan

CAR tidak mempengaruhi keuangan berkelanjutan. Sebagai Lembaga keuangan syariah yang bertugas sebagai penghimpun dana dan kemudian disalurkan Kembali. Lembaga keuangan syariah harus senantiasa menjaga kepercayaan stakeholder dan Masyarakat atas jasa yang ditawarkan. Hal ini dapat diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas pengungkapan lingkungan, sosial dan budaya, ekonomi serta lingkungan hidup. Penting untuk diperhatikan Kembali untuk selalu menjaga hubungan baik antara Lembaga keuangan dan stakeholder, hubungan ini akan berguna untuk mencegah terjadinya permasalahan serta mampu menghadapi risiko.

Human resources slack dalam pengujiannya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan adanya penerapan keuangan berkelanjutan. Perusahaan kerap memanfaatkan *slack resources* dengan aktivitas tanggung jawab sosial sebagai media komunikasi agar terhubungan

dengan stakeholder dan Masyarakat umum untuk menciptakan opini yang baik guna mempertahankan kelangsungan usaha. HRS diyakini mampu memberi signal yang baik atau keunggulan SDM dengan kapabilitas yang menguntungkan bagi kedua pihak. Penerapan HRS sendiri memperoleh respon positif. Kebermanfaatan yang dirasakan dengan adanya HRS berdampak positif bagi Perusahaan yang menjalankannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak secara rinci menyebutkan factor apa yang dapat mempengaruhi penerapan keuangan berkelanjutan juga mempengaruhi penerapan keuangan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- [1] Alim, M & Sina D. I.(2020) Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), p 28
- [2] Amidjaya, P. G. & Widagdo, A. K. (2019). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do Corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research* 2(12), pp 231-247.
- [3] Bose S, Khan. H Z, Rashid A, & Islam S (2018) What drives green banking disclosure? An Institutional and corporate perspective. *Asia Pacific Journal of Management* 35(2), pp 501-527
- [4] Budsantoso, T & Nuritomo. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. 3rd edn. Edited by M Masykur. Jakarta Salemba Empat
- [5] Campbell, D; Craven B & Shrives, P. (2003). Voluntary Social reporting in three FTSE sectors: A comment on perception and legitimacy. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 16(4), pp 558-581
- [6] Damayanti, A. F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- [7] Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising effect of social and environmental disclosures- a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), pp 282-311
- [8] Delotte. (2018) Sustainability and the board: What do directors need to know in 2018?, ww2.deloitte.com, pp 1-7
- [9] Ghazali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama
- [10] Khamilia, Nada & Noor, Wahyudin. (2022). Faktor-faktor dalam meningkatkan pengungkapan Green Banking. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 12. No 1, pp 1-23
- [11] Kim, SI; Shin, H; Shin, H & Park S (2019). Organizing slack, corporate social responsibility, sustainability, and integrated reporting: Evidence from Korea, Sustainability (Switzerland), 11(16), doi: 10.3390/su11164445
- [12] Lecuona, J. R. & Reitzig, M. (2014). Knowledge worth having in excess: The value of tacit and firm specific human resource slack. *Strategic Management Journal*. doi: 10.1002/smj.2143.
- [13] Sugiharti, R. (2020). Analisis Pengaruh Human Resource Practices dan Organizational Commitment terhadap Employee Engagement. Tesis. Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia
- [14] Zhang, Y; Li, Ji; Jiang, W.; Zhang, H; Hu, Y; Liu, M. (2018). Organizational Structure, Slack Resources and Sustainable Corporate Socially Responsible Performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 25, Issue 6, p 1099-1107 <https://doi.org/10.1002/csr.1524>
- [15] Sahetapy (2019) Potency of reef in Tuhaha bay waters, central Maluku Regency, Maluku Province Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*
